



JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 4 Tahun 2025 Halaman 854 - 859

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Strategi Efektif Pengembangan Sikap Positif Belajar Peserta Didik melalui Pendekatan Internal dan Eksternal Ditinjau dalam Psikologi Pendidikan

M. Farhan Haqiqi^{1✉}, Mutiara Asyifa², Silvi Rofiah Putri³, Tri Windi Oktara⁴

Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten^{1,2,3,4}

E-mail: 221340011.farhan@uinbanten.ac.id¹, mutiaraasyifaw@gmail.com², silviroviaap@gmail.com³, tri.windi@uinbanten.ac.id⁴

Abstrak

Pandangan siswa terhadap kegiatan belajar memiliki peran penting dalam menentukan hasil akademik mereka. Meski begitu, tidak sedikit pelajar yang masih menunjukkan semangat belajar yang kurang, seperti lemahnya motivasi, kurangnya kepercayaan diri, serta rendahnya ketertarikan terhadap materi pelajaran. Tulisan ini bertujuan menggali berbagai cara yang dapat digunakan untuk membangun sikap belajar yang lebih positif pada siswa, baik dari sisi dalam diri siswa maupun dari faktor lingkungan sekitar. Pendekatan yang digunakan dalam kajian ini adalah telaah literatur, dengan merujuk pada teori-teori pendidikan, hasil penelitian sebelumnya, dan praktik pembelajaran yang sudah diterapkan di sekolah. Berdasarkan hasil analisis, strategi internal seperti membangkitkan semangat, menumbuhkan rasa percaya diri, serta menumbuhkan minat belajar terbukti mampu meningkatkan kesiapan siswa dalam belajar. Di sisi lain, dukungan dari luar seperti menciptakan suasana kelas yang mendukung, penggunaan media belajar yang menarik, dan pemberian penghargaan atas pencapaian siswa juga turut membantu membentuk kebiasaan belajar yang lebih baik. Dalam hal ini, guru memiliki posisi penting sebagai pendorong dan pengarah dalam proses tersebut. Dengan penerapan strategi yang tepat, diharapkan siswa mampu mengembangkan sikap belajar yang lebih positif dan berkelanjutan demi mendukung pencapaian akademik mereka.

Kata Kunci: Sikap positif, motivasi belajar, peserta didik, strategi pembelajaran, pendidikan

Abstract

Students' views on learning activities play an important role in determining their academic results. However, many students still show a lack of enthusiasm for learning, such as weak motivation, lack of self-confidence, and low interest in the subject matter. This paper aims to explore various ways that can be used to build a more positive learning attitude in students, both from within the students themselves and from environmental factors. The approach used in this study is a literature review, referring to educational theories, previous research results, and learning practices that have been implemented in schools. Based on the results of the analysis, internal strategies such as raising enthusiasm, fostering self-confidence, and fostering interest in learning have been proven to be able to improve students' readiness to learn. On the other hand, external support such as creating a supportive classroom atmosphere, using interesting learning media, and giving awards for student achievements also help shape better learning habits. In this case, teachers have an important position as drivers and directors in the process. With the implementation of the right strategy, it is hoped that students will be able to develop a more positive and sustainable learning attitude to support their academic achievement..

Keywords: Positive attitude, learning motivation, learners, learning strategies, education

Copyright (c) 2025 M. Farhan Haqiqi, Mutiara Asyifa, Silvi Rofiah Putri, Tri Windi Oktara

✉Corresponding author :

Email : 221340011.farhan@uinbanten.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i4.10103>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 9 No 4 Tahun 2025
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, sikap belajar peserta didik merupakan elemen kunci yang menentukan keberhasilan akademik. Sikap ini tercermin melalui tingginya motivasi, kepercayaan diri, serta ketertarikan terhadap materi pelajaran. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang menunjukkan sikap belajar yang kurang mendukung. Minimnya rasa ingin tahu, lemahnya keinginan untuk memahami pelajaran, dan rendahnya partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran menjadi hambatan serius dalam upaya meraih hasil belajar yang optimal.

Kondisi ini menuntut hadirnya strategi yang tepat guna menumbuhkan sikap positif dalam belajar. Dari sisi internal, diperlukan upaya seperti menumbuhkan motivasi, memperkuat rasa percaya diri, serta meningkatkan minat belajar. Sementara itu, dari sisi eksternal, strategi seperti menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta pemberian penghargaan terhadap pencapaian siswa sangat berperan dalam mendukung pengembangan sikap belajar yang baik.

Hardyanti & Rostati (2024) menyatakan bahwa "Sikap belajar yang positif sangat berkaitan dengan pencapaian hasil belajar yang baik. Ketika peserta didik memiliki motivasi dan rasa percaya diri yang tinggi, mereka cenderung lebih aktif dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran." Pernyataan ini menegaskan pentingnya kontribusi faktor internal dalam kesiapan belajar siswa. Di sisi lain, Fitriani (2022) juga menambahkan bahwa "lingkungan belajar yang kondusif serta dukungan guru yang apresiatif mampu meningkatkan minat dan partisipasi belajar peserta didik secara signifikan," menekankan pentingnya aspek eksternal dalam pembentukan sikap belajar.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti peran sikap positif dalam mendukung proses pembelajaran. Misalnya, Wuryani dan Suryani (2018) menemukan bahwa gaya belajar dan dukungan lingkungan sekolah memiliki pengaruh besar terhadap sikap belajar siswa. Rahayu dan Kurniawan (2020) menyoroti pentingnya faktor internal seperti motivasi dan kepercayaan diri dalam menunjang prestasi akademik. Penelitian Pratama (2021) membahas peran guru dalam membentuk karakter belajar melalui pendekatan afektif, tetapi belum memisahkan secara jelas antara pendekatan internal dan eksternal. Demikian pula, Yuliana dan Mulyadi (2022) hanya menyoroti pengaruh lingkungan keluarga, tanpa mempertimbangkan kontribusi sekolah secara bersamaan. Fitriani (2023) menekankan pentingnya peran orang tua dalam membentuk kebiasaan belajar, namun belum membahas sinergi antara faktor internal dan eksternal secara terpadu.

Kesenjangan dari berbagai penelitian tersebut terletak pada belum adanya pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan strategi internal dan eksternal secara bersamaan dalam membentuk sikap belajar positif. Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengusulkan pendekatan terintegrasi antara faktor dari dalam diri siswa (motivasi, minat, rasa percaya diri) dan faktor luar (dukungan guru, keluarga, lingkungan belajar) secara simultan, untuk merumuskan strategi yang benar-benar efektif dan relevan dalam konteks pendidikan nasional.

Penelitian ini menjadi penting karena sikap positif dalam belajar merupakan pondasi utama dalam membentuk perilaku belajar yang berkelanjutan, mandiri, dan berorientasi prestasi. Di tengah dinamika kurikulum dan era digital saat ini, diperlukan pendekatan yang menyeluruh dan kontekstual untuk menjawab tantangan motivasi belajar yang rendah serta kurangnya dukungan lingkungan. Diharapkan hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi dunia pendidikan, khususnya dalam mendukung guru, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam membangun budaya belajar yang lebih memberdayakan peserta didik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi kepustakaan (library research), yang difokuskan pada penelusuran dan analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik pengembangan sikap positif belajar peserta didik melalui pendekatan internal dan eksternal. Sebanyak 30 literatur dijadikan objek kajian, terdiri dari jurnal ilmiah nasional terakreditasi minimal SINTA 2, jurnal internasional bereputasi (terindeks Scopus atau Web of Science), serta buku dan artikel akademik yang diterbitkan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2014–2024). Literatur dipilih berdasarkan relevansi tematik, kelengkapan data bibliografis, dan aksesibilitas informasi, sehingga menjamin validitas dan kebermaknaan data yang dianalisis.

Tahapan penelitian diawali dengan proses identifikasi dan pengumpulan literatur dari berbagai database seperti Google Scholar, SINTA, dan DOAJ. Selanjutnya dilakukan klasifikasi berdasarkan fokus pendekatan (internal atau eksternal), jenis strategi yang digunakan, serta dampaknya terhadap sikap belajar peserta didik. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan teknik content analysis, yakni dengan merangkum, menginterpretasikan, serta mensintesis temuan-temuan dari literatur yang dikaji. Hasil analisis digunakan untuk mengidentifikasi pola strategi yang efektif serta menyusun kesimpulan yang mendukung pengembangan pendekatan yang lebih integratif dan aplikatif dalam konteks pendidikan Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Sikap Belajar Peserta Didik

Sikap belajar merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan karena mencerminkan bagaimana siswa merespons terhadap proses pembelajaran, termasuk materi pelajaran, pendidik, dan lingkungan belajar. Dalam konteks ini, sikap belajar dapat dimaknai sebagai kecenderungan perilaku peserta didik dalam menghadapi aktivitas akademik, yang mencakup aspek emosional, minat, serta motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Tidak hanya melibatkan interaksi dengan guru, sikap belajar juga mencerminkan penerimaan siswa terhadap tujuan dan isi pembelajaran. Marissa (2022) menyatakan bahwa sikap positif terhadap pelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan memberikan kontribusi signifikan terhadap hasil akademik.

Sikap belajar yang konstruktif, seperti adanya minat dan motivasi tinggi, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Sikap ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keinginan memahami materi, kepercayaan diri, serta dukungan lingkungan belajar. Hardyanti & Rostati (2024) menyatakan bahwa siswa yang memiliki sikap positif umumnya lebih aktif, terbuka terhadap hal baru, serta tertarik mengeksplorasi materi secara mendalam. Namun, terdapat pula siswa yang enggan terlibat aktif karena rasa malu atau ketakutan, yang dapat menghambat proses belajar. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung agar siswa dapat mengembangkan sikap belajar yang baik. Partisipasi aktif dalam pembelajaran sangat penting untuk mendukung pemahaman siswa terhadap materi.

Sikap belajar memiliki keterkaitan erat dengan pencapaian akademik. Fitriani (2022) menyatakan bahwa siswa yang menunjukkan sikap positif cenderung memiliki peluang lebih besar untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi. Sikap ini menjadi pendorong internal yang memotivasi siswa untuk berusaha lebih giat dan mengatasi tantangan dalam belajar. Sebaliknya, sikap negatif dapat menurunkan minat dan semangat belajar yang pada akhirnya berdampak pada penurunan prestasi akademik.

Peran guru sangat krusial dalam membentuk dan mengembangkan sikap belajar siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga bertindak sebagai motivator dan fasilitator yang berpengaruh besar dalam membentuk sikap positif peserta didik melalui strategi pembelajaran yang menarik dan suportif. Putri et

al. (2023) menegaskan bahwa dengan memperhatikan sikap siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, siswa mampu membangun sikap belajar yang positif untuk meraih prestasi akademik.

Komponen Sikap Belajar Peserta Didik

Pendidikan merupakan proses sepanjang hayat yang mendukung perkembangan individu secara fisik dan psikis melalui interaksi sosial. Sikap belajar diartikan sebagai kecenderungan perilaku peserta didik dalam merespons pembelajaran, yang bersifat akademik. Sebagai individu yang sedang berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dari pendidik untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Pendidikan juga tidak terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi meliputi keluarga dan masyarakat. Sinson & Wedyawati (2017) menegaskan bahwa pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia sejak lahir karena manusia tidak memiliki pengetahuan secara alamiah.

Komponen kognitif berkaitan dengan pengetahuan, keyakinan, dan persepsi siswa terhadap pembelajaran. Dalam aspek ini, siswa merepresentasikan apa yang mereka yakini, misalnya melalui kegiatan membaca dan mengingat materi, serta melakukan penalaran logis dalam memahami pelajaran (Sidik & Madawistama, 2019). Komponen afektif menyangkut perasaan atau reaksi emosional siswa terhadap objek atau situasi belajar, seperti rasa senang saat berada di lingkungan sosial yang positif yang dapat mempengaruhi perilaku dan interaksi siswa (Sinson & Wedyawati, 2017). Sementara itu, komponen konatif menggambarkan kecenderungan perilaku berdasarkan sikap yang dimiliki, misalnya niat untuk meraih kesuksesan akademik atau sikap perlawanan terhadap ketidakadilan, yang mendorong siswa bertindak secara aktif (Jemudin et al., 2019).

Gambaran mengenai komponen-komponen tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1. Komponen Sikap Belajar Peserta Didik

Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi merupakan faktor utama dalam mendorong keberhasilan proses belajar siswa. Davies dalam Rahmi & Amrizal (2023) mendefinisikan motivasi sebagai dorongan internal yang mengarahkan seseorang untuk bertindak. Sementara itu, Smith dan Sarason menyatakan bahwa kata "motivasi" berasal dari bahasa Latin "move", yang berarti dorongan. Motivasi belajar sendiri adalah kekuatan yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa yang mendorong aktivitas belajar. Dalyono serta Winkel (Rahmi & Amrizal, 2023) menekankan bahwa motivasi berperan dalam mempertahankan arah dan keberlangsungan aktivitas belajar menuju pencapaian tujuan.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti rasa malas, kurangnya kepercayaan diri, atau kebiasaan negatif seperti bermain game berlebihan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi latar belakang

sosial ekonomi, kondisi lingkungan, serta dukungan orang tua dan guru. Menurut Anis Faristin dan Ismanto (2023) motivasi terbagi menjadi dua jenis: intrinsik (dorongan dari dalam diri) dan ekstrinsik (dorongan dari luar, seperti hadiah atau penghargaan).

Strategi internal mencakup keterlibatan ego, yaitu guru membantu siswa memahami pentingnya menyelesaikan tugas sebagai sebuah tantangan yang perlu dihadapi. Hasrat untuk belajar ditumbuhkan melalui rasa ingin tahu siswa terhadap ilmu pengetahuan. Pemahaman minat siswa menjadi dasar dalam menumbuhkan motivasi, karena minat yang sesuai akan mempermudah guru dalam memberikan stimulus yang tepat. Pemberian penilaian yang mencerminkan hasil belajar akan memberikan dorongan bagi siswa untuk meningkatkan prestasinya. Pujian yang diberikan secara tepat dan bijaksana juga dapat menambah semangat siswa dalam belajar.

Strategi eksternal mencakup pemberian hadiah untuk mendorong siswa lebih semangat dalam belajar. Kompetisi sehat antar siswa dapat menstimulasi mereka untuk berprestasi lebih baik. Pemberian ulangan yang terukur membantu siswa belajar lebih serius tanpa merasa jenuh. Mengetahui hasil belajar melalui umpan balik juga penting agar siswa dapat mengevaluasi kemajuan belajarnya. Hukuman yang mendidik dan sesuai dengan kesalahan siswa dapat membentuk kesadaran untuk berperilaku lebih baik. Selain itu, pengenalan tujuan yang jelas akan mendorong siswa lebih fokus dalam proses pembelajaran.

Visualisasi strategi tersebut dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Pembelajaran Yang Menggunakan Motivasi

Dalam dunia pendidikan ada beberapa hal yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran di antaranya kemampuan guru dalam mengajar, pengetahuan guru, perilaku buruk terhadap peserta didik, suasana pembelajaran, tugas yang menarik, namun selain itu hal yang paling mempengaruhi pembelajaran di dalam kelas Adalah motivasi dalam diri Peserta didik. Motivasi Belajar diartikan sebagai sebuah dorongan baik internal maupun eksternal pada peserta didik dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan tingkah laku atau pengetahuan yang baik. Dalam motivasi terdapat beberapa indikator dengan unsur yang mendukung atas keberhasilan tersebut di antaranya adanya niat atau keinginan untuk berhasil dan sukses, penghargaan dalam belajar, impian cita-cita di masa depan serta lingkungan Belajar yang kondusif. Tentunya motivasi merupakan suatu hal yang penting dalam proses belajar siswa karena Peserta didik yang belajar tanpa motivasi tidak akan maksimal. Peranan motivasi sangat utama apabila didorong oleh perhatian dari guru agar peserta didik mampu belajar secara maksimal untuk meraih kunci keberhasilan di masa depan Karena pada dasarnya motivasi memang muncul dari diri individu namun datangnya motivasi itu karena adanya rangsangan dari hal lain (Nidawati, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan sikap positif belajar peserta didik memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian akademik. Sikap belajar yang positif, seperti rasa percaya diri, minat tinggi, dan motivasi kuat terhadap pembelajaran, terbukti mampu mendorong keaktifan serta keterlibatan siswa dalam proses belajar. Sikap ini terbentuk melalui pengaruh dari faktor internal seperti keinginan untuk sukses dan dukungan emosional, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar yang kondusif dan strategi pembelajaran dari guru. Tiga komponen utama yang membentuk sikap belajar kognitif, afektif, dan konatif bekerja secara sinergis dalam membentuk karakter siswa yang aktif dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Motivasi belajar juga menjadi elemen kunci yang dapat ditumbuhkan melalui pendekatan internal dan eksternal yang tepat. Guru sebagai fasilitator dan motivator berperan strategis dalam menumbuhkan serta menjaga sikap positif belajar siswa agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, pengembangan sikap belajar yang tepat akan mendukung siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu dan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan serta kontribusi dalam proses penulisan artikel ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, F. (2022). *PENGARUH SIKAP BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU SEMESTER GANJIL PESERTA DIDIK KELAS VII SMP MA'ARIF 1 METRO TAHUN PELAJARAN 2021/2022*. Universitas Muhammadiyah Metro.
- Hardyanti, H., & Rostati, R. (2024). Hubungan Sikap Siswa dengan Prestasi Belajar pada Bidang Study Ekonomi Kelas VIII SMPN 1 Madapangga. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(01), 13–17.
- Jemudin, F. D. E., Makur, A. P., & Ali, F. A. (2019). Hubungan sikap belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMPN 6 Langke Rembong. *Journal of Honai Math*, 2(1), 1–12.
- Marissa, N. (2022). Pengaruh Sikap Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 32–45.
- Nidawati, N. (2024). Penerapan Motivasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2.
- Putri, M. F. J. L., Sasmita, S. K., & Ilham, M. (2023). Sikap Keaktifan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1(1), 49–56.
- Rahmi, F., & Amrizal, N. F. (2023). The Strategi Pembelajaran dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(3), 262–271.
- Sidik, P., & Madawistama, S. T. (2019). Analisis Sikap Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika melalui Model Pembelajaran Konstruktivisme. *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers*.
- Sinson, M., & Wedyawati, N. (2017). Analisis Sikap Belajar Siswa Kelas Tinggi pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 22–29.